

BAB 1

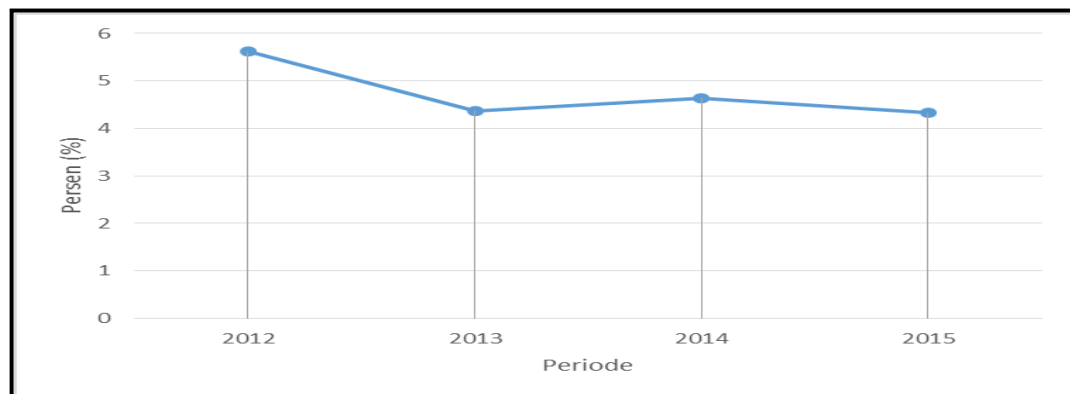
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi. Industri manufaktur sebagai salah satu sektor andalan pembangunan nasional. Hal ini memberikan arti bahwa industri manufaktur terus dioptimalkan oleh pemerintah Indonesia.

Industri manufaktur menjadi sektor andalan karena empat alasan (Surjaningsih dan Permono, 2014). Pertama, sektor industri manufaktur merupakan sektor yang berkontribusi terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Bruto. Kedua, sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki penyerapan tenaga kerja yang cukup besar. Ketiga, sektor ini merupakan penyumbang utama dalam struktur ekspor nonmigas. Keempat, sektor industri pengolahan memiliki *backward linkage* (derajat kepekaan) dan *forward linkage* (daya penyebaran) yang tinggi dengan sektor lainnya. Mencermati pentingnya peran sektor industri pengolahan tersebut, analisis terhadap perkembangan produktivitas industri manufaktur Indonesia dipandang perlu terutama untuk melihat kesinambungan pertumbuhan output di sektor ini.

Analisis industri manufaktur di Indonesia juga karena industri tersebut menghadapi beberapa masalah. Permasalahan yang dimaksud yaitu kemungkinan terjadinya perlambatan pertumbuhan industri manufaktur dan penurunan tingkat produktivitas (Lestari dan Isnina, 2017). Permasalahan tersebut bisa terjadi akibat adanya ketimpangan pada struktur pasarnya yaitu adanya penguasaan pangsa pasar yang begitu besar dan dominan untuk beberapa jenis usaha tertentu pada tiap-tiap sub sektor yang ada dalam sektor industri manufaktur. Selain itu, hasil penemuan empiris tersebut memberikan suatu bukti riil bahwa tingkat pemanfaatan dan produktivitas teknologi dalam sektor industri manufaktur di Indonesia relatif masih rendah dibandingkan dengan produktivitas kapital dan tenaga kerja.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Gambar 1.1
Pertumbuhan Sektor Industri Manufaktur Tahun 2012-2015 di Indonesia
(dalam persen)

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan pertumbuhan sektor industri manufaktur selama periode 2012-2015. Pertumbuhan sektor industri manufaktur mengalami perlambatan pada periode 2012-2015. Hal ini dikarenakan memburuknya perekonomian dunia dan turunnya pertumbuhan ekonomi dalam negeri, sehingga berpotensi menekan permintaan akan barang-barang industri. Permintaan barang-barang industri biasanya lambat pada awal tahun kemudian meningkat hingga akhir tahun. Pada awal tahun, belanja pemerintah masih sedikit, sehingga menyebabkan permintaan yang rendah untuk barang-barang produksi industri.

Permasalahan perlambatan industri manufaktur perlu dianalisis produktivitasnya. Hal ini dikarenakan produktivitas industri merupakan elemen dasar dalam kemajuan ekonomi Indonesia. Produktivitas industri penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan meningkatkan daya saing industri Indonesia baik di pasar domestik dan internasional. Menurut Krugman (1994), produktivitas industri dalam jangka pendek bukanlah segalanya, tetapi dalam jangka panjang itu hampir segalanya. Produktivitas industri dalam jangka panjang satu-satunya cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Produktivitas industri manufaktur di Indonesia dapat diukur dengan pendekatan *Total Factor Productivity (TFP)*. TFP industri adalah rasio output atau keluaran agregat suatu industri terhadap input atau masukan agregat. Literatur tentang pembahasan TFP secara signifikan telah banyak didiskusikan. Besaran TFP diukur dalam angka indeks sehingga langsung mencerminkan tingkat relatif antar waktu

(*inter temporal*). TFP dianggap sebagai ukuran produktivitas dan efisiensi yang paling luas. Ukuran ini menjelaskan perubahan dalam produksi yang diakibatkan oleh perubahan dalam kuantitas input yang digunakan dan perubahan dalam teknologi, pemanfaatan kapasitas dan kualitas faktor produksi. TFP yang menjadi fokus dalam studi ini karena TFP merupakan produktivitas yang mempertimbangkan seluruh faktor produksi.

Dasar teori yang menjadi penguat studi ini yaitu teori produksi. Teori produksi menyebutkan bahwa output dapat diproduksi menggunakan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, bahan baku, dan energi. Faktor-faktor tersebut jika ditingkatkan secara tepat maka akan mendorong output lebih banyak, namun jika tidak tepat maka akan menyebabkan *diminishing* pada produksi.

Mousa (2018) melakukan penelitian tentang TFP di negara Saudi. Tujuan penelitian Mousa (2018) yaitu menghitung TFP di negara Saudi dan mencari sumber pertumbuhan TFP di negara Saudi. TFP menggunakan *growth accounting*. Periode penelitian Mousa (2018) yaitu 1970-2015. Hasil estimasi menunjukkan bahwa modal menjadi sumber pertumbuhan TFP di negara Saudi.

Sehgal dan Sharma (2011) melakukan penelitian tentang pertumbuhan TFP sektor industri manufaktur di *The State of Haryana*. Tujuan penelitian Sehgal dan Sharma (2011) yaitu menghitung pertumbuhan TFP selama periode 1981-2007. Metode yang digunakan yaitu *Malmquist productivity index* (MPI). Hasil estimasi menunjukkan bahwa pertumbuhan TFP sektor industri manufaktur di *The State of Haryana* bernilai positif dan lebih dari 1.

Studi ini menggunakan input penting dalam industri manufaktur seperti tenaga kerja, modal, bahan baku, dan energi. Input tenaga kerja digunakan dalam studi ini karena tenaga kerja ikut menentukan tercapainya tujuan dan proses kegiatan usaha industri demi mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan. Tanpa adanya tenaga kerja tidak akan ada proses kerja di dalam industri. Modal juga tidak kalah penting bagi industri. Hal ini karena penggunaan modal yang ekonomis akan membantu industri dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan berkelanjutan.

Bahan baku juga menjadi input yang penting dalam produksi. Persediaan bahan baku yang cukup bagi industri dapat memperlancar proses produksi. Jika bahan baku tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan. Energi mempunyai

peranan penting dan menjadi kebutuhan dasar dalam pembangunan industri. Hal ini karena pemenuhan energi untuk mencapai target pertumbuhan industri yang sudah ditetapkan.

Latar belakang telah diuraikan, maka ada beberapa poin yang menjadi dasar studi ini yaitu sepanjang periode 2012-2015 pertumbuhan sektor industri manufaktur mengalami fluktuatif. Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini menganalisis produktivitas industri manufaktur di Indonesia. Judul skripsi yang sesuai untuk studi ini yaitu ***“Analisis Determinan Output Industri Manufaktur dan Total Factor Productivity di Indonesia”***.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Studi mengenai pengaruh TFP telah dilakukan di beberapa negara, misalnya Mousa (2018) menghitung TFP di Arab Saudi, serta Sehgal dan Sharma (2011) menghitung TFP di *The State of Haryana*. Studi ini juga meneliti tentang TFP tetapi di Indonesia. Ada perbedaan yang cukup signifikan antara studi ini dengan studi terdahulu. Studi ini menganalisis pengaruh input produksi terhadap output manufaktur, sedangkan kedua studi tersebut hanya menghitung TFP. Selain itu, data yang digunakan dalam studi ini yaitu data panel, sedangkan kedua studi sebelumnya menggunakan data *time series*. Pemilihan industri di Indonesia karena industri di Indonesia mengalami permasalahan perlambatan pertumbuhan industri.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian studi ini sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh tenaga kerja, modal, bahan baku, serta energi terhadap output sektor industri manufaktur di Indonesia.
2. Mengetahui *Total Factor Productivity (TFP)* pada sektor industri manufaktur di Indonesia pada tahun 2012-2015.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Ringkasan hasil penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil temuan studi penelitian. Studi ini menggunakan regresi data panel dan TFP *growth accounting*. Hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa model REM yang terbaik dan terpilih. Hasil REM menunjukkan bahwa tenaga kerja, modal, bahan baku, dan energi

berpengaruh signifikan terhadap output industri manufaktur. Hasil TFP menunjukkan memiliki nilai rata-rata TFP positif.

1.5 Sistematika

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terbagi ke dalam lima bab yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Kelima bab tersebut terdiri dari: (1) pendahuluan; (2) tinjauan pustaka; (3) metode penelitian; (4) hasil dan pembahasan; (5) kesimpulan dan saran.